

PENILAIAN PRESTASI USAHA DARI SUDUT PANDANG MANAJEMEN PADA PRIMKOPPOL POLRES POSO

Sudarto Usuli¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : sudarto@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada koperasi Primkoppol Polres Poso, dengan tujuan untuk menganalisis prestasi usaha dari sudut pandang manajemen pada Primkoppol Polres Poso melalui analisis operasional, analisis manajemen sumber daya dan analisis profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi usaha melalui analisis operasional yang meliputi analisis margin bruto, margin laba dan rasio beban operasi mengalami penurunan, prestasi usaha melalui analisis manajemen sumber daya yang meliputi analisis perputaran aktiva total, perputaran persediaan dan perputaran piutang mengalami penurunan, dan prestasi usaha melalui analisis profitabilitas yaitu analisis hasil pengembalian aktivamengalami penurunan. Secara keseluruhan prestasi usaha dari sudut pandang manajemen pada Primkoppol Polres Poso mengalami penurunan.

Kata Kunci : Prestasi Usaha, Manajemen

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Koperasi (*cooperative*) bersumber dari kata *co-operation* yang artinya “kerja sama”. Dalam dunia usaha, koperasi dipandang sebagai bentuk yang paling cocok dengan sifat rakyat Indonesia yang gemar bergotong royong dan mengedepankan asas kekeluargaan. Hal ini juga sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang no.25 tahun 1992 tentang Perkoperasian, yaitu: “koperasi berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan” (pasal 2), dan “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945” (pasal 3).

Salah satu koperasi yang berkembang dan patut dijadikan contoh bagi koperasi lain di wilayah Kabupaten Poso adalah Primkoppol Polres Poso. Primkoppol Polres Poso telah berdiri sejak tahun 1980, memiliki aset yang relatif banyak, dan anggota yang loyal. Namun, perkembangan yang dialami tersebut dijalani tanpa adanya panduan dari penilaian prestasi usaha, khususnya dari sudut pandang manajemen.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Penilaian Prestasi Usaha dari Sudut Pandang Manajemen Pada PRIMKOPPOL Polres Poso”

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui:

- a. Besarnya margin bruto, margin laba dan rasio beban operasi di Primkoppol Polres Poso pada tahun 2011 – 2013.
- b. Tingkat perputaran aktiva total, perputaran persediaan dan perputaran piutang di Primkoppol Polres Poso pada tahun 2011 – 2013.
- c. Besarnya hasil pengembalian aktiva di Primkoppol Polres Poso pada tahun 2011 – 2013.

TINJAUAN PUSTAKA**A. Koperasi Sebagai Lembaga Bisnis**

Koperasi adalah badan usaha yang harus dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya maupun oleh masyarakat pada umumnya (Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, 2012).

B. Pengertian dan Kegunaan Analisis Bisnis

Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan risiko perusahaan. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan menstrukturkan tugas analisis melalui evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya, serta posisi dan kinerja keuangannya. Analisis bisnis berguna dalam banyak keputusan bisnis seperti memilih investasi dalam efek (surat berharga atau sekuritas), ekuitas atau efek utang, memilih perpanjangan pinjaman dengan utang jangka pendek atau utang jangka panjang, menilai perusahaan dalam penawaran saham perdana (*initial public offering* – IPO), dan mengevaluasi restrukturisasi yang meliputi merger, akuisisi dan divestasi (John J. Wild, 2005).

C. Komponen Analisis Bisnis

Dalam John J. Wild (2005), terdapat beberapa proses yang saling terkait dalam analisis bisnis, yaitu analisis lingkungan bisnis dan strategis, analisis akuntansi, analisis keuangan, analisis prospektif dan analisis penilaian.

D. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Laporan keuangan disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada saat akhir periode, biasanya kuartal atau tahun, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya. Laporan keuangan aktivitas dari pendanaan dan investasi dilaporkan pada satu saat tertentu, sedangkan aktivitas operasi dilaporkan untuk suatu periode tertentu. Laporan- laporan keuangan tersebut disusun dalam format baku berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

E. Analisis Rasio dan Prestasi

Dari segi pengujian prestasi, terdapat tiga pihak utama yang paling berkepentingan yang memiliki sudut pandang, yang saling berkaitan dan berbeda dalam penekanannya, yaitu:

- a. Pihak Manajemen

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis prestasi keuangan, yaitu menilai efisiensi dan profitabilitas operasi, dan menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas operasi sebagian besar berdasarkan analisis atas laporan operasi (laba), sedangkan

efektivitas penggunaan sumber daya biasanya diukur dengan mengkaji ulang baik neraca maupun perhitungan rugi laba (Helfert, 2001).

b. Pemilik

Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan adalah profitabilitas, yaitu hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemilik. Pemilik juga tertarik pada pembagian laba yang menjadi haknya, yaitu seberapa banyak yang diinvestasikan kembali dan seberapa banyak yang dibayarkan sebagai dividen kepada mereka.

Akhirnya, pemilik juga berkepentingan dengan efek hasil perusahaan terhadap nilai pasar investasi mereka, khususnya jika saham dijual kepada umum (Helfert, 2001).

c. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik untuk mendanai suatu perusahaan yang sukses yang akan berjalan seperti yang diharapkan. Pada saat yang sama, mereka harus mempertimbangkan konsekuensi negatif seperti kegagalan dan likuidasi. Dengan tidak memperoleh imbalan apapun untuk suatu perusahaan yang sukses kecuali menerima pembayaran bunga dan pokok pinjaman secara teratur, pemberi pinjaman harus menilai dengan cermat risiko pengembalian dana mula-mula yang diberikan, khususnya jika dana disediakan untuk jangka panjang (Helfert, 2001).

F. Analisis Rasio dari Sudut Pandang Manajemen

Terkhusus untuk sudut pandang dari pihak manajemen, penilaian prestasi usaha dapat menggunakan beberapa macam rasio yang terbagi dalam tiga kategori analisis, yaitu analisis operasional, manajemen sumber daya dan profitabilitas.

1. Analisis Operasional, yaitu analisis persentase atas laporan operasi. Rasio yang didapat dari analisis operasional ini digunakan baik untuk menilai besaran relatif elemen utama yang dipilih maupun menetapkan trend ke arah peningkatan atau penurunan prestasi. Adapun rasio yang digunakan adalah rasio marjin bruto, rasio marjin laba dan rasio beban operasi (Helfert, 2001).
2. Analisis Manajemen Sumber Daya, yaitu analisis untuk mengetahui sejauh mana efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva yang dipercayakan kepadanya untuk dikelola. Rumus yang digunakan adalah perputaran aktiva total, perputaran persediaan dan perputaran piutang Helfert (2001).
3. Analisis Profitabilitas, yaitu analisis untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan baik aktiva total maupun aktiva bersih seperti terekam pada neraca. Bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas adalah Hasil Pengembalian Aktiva, yang menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) dengan aktiva total di neraca(Helfert2001).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menguraikan suatu sifat atau keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian yang selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif, yang dapat menggambarkan seberapa besar marjin bruto, marjin laba, dan rasio beban operasi, bagaimana perputaran aktiva, perputaran persediaan dan perputaran piutang, dan seberapa besar hasil pengembalian aktiva yang diperoleh Primkoppol Polres Poso pada tahun 2011 – 2013.

1. Analisis Operasional

a.
$$\text{Marjin Bruto} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

b.
$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Dimana : $\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan} - \text{Beban}$

c.
$$\text{Rasio beban} = \frac{\text{Beban}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Analisis Manajemen Sumber Daya

a.
$$\text{Perputaran Aktiva Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva}} = \dots \text{ kali}$$

b.
$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

dimana:
$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan sebelumnya} + \text{Persediaan thn ini}}{2}$$

c.
$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} = \dots \text{ kali}$$

dimana:
$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang tahun sebelumnya} + \text{Piutang tahun ini}}{2}$$

3. Analisis Profitabilitas

$$\text{Hasil Pengembalian Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

1. Analisis Operasional

a. Marjin Bruto

$$\text{Marjin Bruto 2011} = \frac{1.538.050.448 - 1.214.830.686}{1.538.050.448} \times 100\% = 21,01\%$$

$$\text{Marjin Bruto 2013} = \frac{986.787.543 - 779.409.814}{986.787.543} \times 100\% = 21,02\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Marjin Bruto mengalami peningkatan dari 21,01% ke 21,02% yaitu sebesar 0,01%.

b. Marjin Laba

$$\text{Marjin Laba 2011} = \frac{174.914.762}{1.538.050.448} \times 100\% = 11,37\%$$

$$\text{Marjin Laba 2013} = \frac{83.531.729}{986.787.543} \times 100\% = 8,47\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Marjin Laba mengalami penurunan dari 11,37% ke 8,47% yaitu sebesar 2,90%.

c. Rasio Beban Operasi

$$\text{Rasio Beban 2011} = \frac{148.305.000}{1.538.050.448} \times 100\% = 9,64\%$$

$$\text{Rasio Beban 2013} = \frac{123.846.000}{986.787.543} \times 100\% = 12,55\%$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa Beban Operasi mengalami peningkatan dari 9,64% ke 12,55% yaitu sebesar 2,91%.

2. Analisis Manajemen Sumber Daya**a. Perputaran Aktiva Total**

$$\text{Perputaran Aktiva 2011} = \frac{1.538.050.448}{1.895.732.372} = 0,81 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Aktiva 2013} = \frac{986.787.543}{1.956.536.117} = 0,50 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Perputaran Aktiva mengalami pelambatan dari 0,81 kali ke 0,50 kali yaitu sebesar 0,31 kali.

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Persediaan rata-rata 2011} = \frac{546.771.158 + 497.327.524}{2} = 522.049.341$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2011} = \frac{1.214.830.686}{522.049.341} = 2,33 \text{ kali}$$

$$\text{Persediaan rata-rata 2013} = \frac{517.329.265 + 587.678.859}{2} = 552.504.062$$

$$\text{Perputaran Persediaan 2013} = \frac{779.409.814}{552.504.062} = 1,41 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Perputaran Persediaan mengalami pelambatan dari 2,33 kali ke 1,41 kali yaitu sebesar 0,92 kali.

c. Perputaran Piutang

$$\text{Piutang rata-rata 2011} = \frac{889.377.898 + 919.539.344}{2} = 904.458.621$$

$$\text{Perputaran Piutang 2011} = \frac{1.146.411.095}{904.458.621} = 1,27 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang rata-rata 2013} = \frac{942.611.541 + 904.139.052}{2} = 923.375.297$$

$$\text{Perputaran Piutang 2013} = \frac{770.051.218}{923.375.297} = 0,83 \text{ kali}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Perputaran Piutang mengalami pelambatan dari 1,27 kali ke 0,83 kali yaitu sebesar 0,44 kali.

3. Analisis Profitabilitas

$$\text{Hasil Pengembalian Aktiva 2011} = \frac{174.914.762}{1.895.732.372} \times 100\% = 9,23\%$$

$$\text{Hasil Pengembalian Aktiva 2013} = \frac{83.531.729}{1.956.536.117} \times 100\% = 4,27\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Hasil Pengembalian Aktiva mengalami penurunan dari 9,23% ke 4,27% yaitu sebesar 4,96%.

KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi usaha ditinjau dari Marjin Bruto berada dalam kondisi yang stagnan, karena mengalami peningkatan hanya 0,01%.
2. Prestasi usaha ditinjau dari Marjin Laba mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren Marjin Laba yang menurun.
3. Prestasi usaha ditinjau dari Rasio Beban Operasi mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren peningkatan Beban Operasi terhadap Penjualan.
4. Prestasi usaha ditinjau dari Perputaran Aktiva Total mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren Perputaran Aktiva Total yang semakin melambat.
5. Prestasi usaha ditinjau dari Perputaran Persediaan mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren Perputaran Persediaan yang semakin melambat.
6. Prestasi usaha ditinjau dari Perputaran Piutang mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren Perputaran Piutang yang semakin melambat.
7. Prestasi usaha ditinjau dari Hasil Pengembalian Aktiva mengalami tren penurunan, yang disebabkan oleh tren Hasil Pengembalian Aktiva yang semakin menurun.
8. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pihak manajemen, dalam hal ini adalah Pengurus Primkoppol Polres Poso, memiliki prestasi usaha yang semakin menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil perhitungan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Primkoppol Polres Poso harus menekan Harga Pokok Penjualan, dengan mencari alternatif pemasok (*supplier*) persediaan untuk mendapatkan Harga Pokok Penjualan yang paling rendah, dan harus mengendalikan persediaan yang keluar bukan karena penjualan, misalnya persediaan yang rusak, kadaluarsa, hilang, tercuri, terpakai dan barang sampel, karena hal tersebut sangat mempengaruhi Harga Pokok Penjualan.
2. Primkoppol Polres Poso harus melakukan efisiensi dalam pengeluaran berbagai macam beban.
3. Primkoppol Polres Poso harus mengevaluasi kembali kebijakan penetapan harga (*pricing policy*) yang diterapkan, disesuaikan dengan pengeluaran beban yang ada.
4. Primkoppol Polres Poso harus selektif dalam pengalokasian anggaran non modal kerja, seperti inventaris dan investasi.
5. Primkoppol Polres Poso harus lebih efisien dan selektif dalam penyediaan persediaan, disesuaikan dengan tingkat perputaran yang ada.
6. Primkoppol Polres Poso harus mengevaluasi kembali kebijakan penunggakan pembayaran bagi pembelian secara kredit.
7. Primkoppol Polres Poso harus lebih cermat dalam pengalokasian anggaran untuk modal kerja, baik untuk kas, piutang, persediaan maupun inventaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Sitio dan HalomoanTamba. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga
- C. Paramasivan dan T. Subramanian. 2009. Financial Management. New Age International Publishers: New Delhi, India.
- George T. Friedlob dan Lydia L. F. Schleiter. 2003. Essentials of Financial Analysis. John Wiley & Sons, Inc.: New Jersey, USA
- Helfert, Erich A. 2001. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Erlangga
- John J. Wild, K. R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey. 2005. Financial Statement Analysis. Jakarta: Salemba Empat
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Lampiran Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012